

BAB I

PENDAHULUAN

1.1 Latar Belakang Penelitian

Perilaku Hidup Bersih dan Sehat (PHBS) ialah salah satu program pemerintah ditujukan guna memberikan peningkatan terhadap kesejahteraan masyarakat. Pedoman pelaksanaan PHBS diatur dalam Peraturan Menteri Kesehatan Nomor 2296/Menkes/Per/XI/2011 ketentuan mengenai upaya peningkatan PHBS secara nasional. Aturan ini mencakup tahapan pengkajian, perencanaan, pelaksanaan, pemantauan, hingga penilaian. Tujuan dari upaya ini ialah untuk mendorong pemberdayaan masyarakat dalam melindungi kesehatan, menjaga, serta meningkatkan kesehatan, sehingga masyarakat menjadi sadar, memiliki kemauan, dan mampu secara mandiri berperan aktif dalam peningkatan derajat kesehatan (Sulistiyowati, 2024)

Berdasarkan data Riset Kesehatan Dasar (Riskesdas), capaian PHBS di Indonesia menunjukkan angka 38,7% pada tahun 2010, 28% pada tahun 2013, dan 39,1% pada tahun 2018. Meskipun ada fluktuasi, data ini menunjukkan adanya peningkatan dalam penerapan PHBS. Tetapi, angka tersebut masih jauh dari target pemerintah yakni sejumlah 80%. Data capaian PHBS di tahun-tahun berikutnya, seperti tahun 2021 atau 2025 belum tersedia. Hingga saat ini, hasil survei tersebut belum dipublikasikan secara resmi oleh Kementerian Kesehatan atau Badan Pusat Statistik (BPS).

Dalam penelitian Anggraeni (2022), yang berjudul “Edukasi Perilaku Hidup Bersih dan Sehat untuk Meningkatkan Pengetahuan Murid Sekolah Dasar” menjelaskan bahwa PHBS bisa diimplementasikan di seluruh kelompok salah satunya yaitu anak sekolah. Penanaman PHBS di sekolah sepatutnya diawali sejak jenjang sekolah dasar (SD) mengingat anak usia SD ialah periode emas dalam mengajarkan perilaku PHBS. PHBS di tingkat SD mendapat perhatian karena usia SD memiliki potensi untuk menjadi agen perubahan kesehatan bagi orang tua dan masyarakat. Pembiasaan PHBS sejak usia dini, terutama pada anak-anak dapat membawa perubahan perilaku yang bersifat jangka panjang (Nasiatin dkk., 2021).

Juliani Eka Pertiwi, 2025

ANALISIS PERAN ORANG TUA, PERAN GURU, DAN MEDIA PROMOSI KESEHATAN DALAM PENERAPAN PERILAKU HIDUP BERSIH DAN SEHAT SISWA SEKOLAH DASAR

Universitas Pendidikan Indonesia | repository.upi.edu | perpustakaan.upi.edu

PHBS di sekolah ialah kegiatan yang bertujuan untuk memberdayakan siswa, guru, serta masyarakat sekolah agar memiliki pengetahuan, kemauan, dan kemampuan dalam menerapkan PHBS serta turut berkontribusi dalam menciptakan sekolah yang sehat. Penerapan PHBS di sekolah memberikan manfaat dengan menciptakan lingkungan yang bersih dan sehat yang dapat mendukung kelancaran proses belajar mengajar bagi siswa, guru, dan masyarakat di sekitar sekolah (Kemensos RI, 2020). Adapun indikator PHBS di sekolah menurut Departemen Kesehatan (2016) terbagi menjadi delapan indikator diantaranya yakni mencuci tangan dengan sabun, mengonsumsi jajanan sehat, menggunakan kamar mandi bersih dan sehat, olahraga secara teratur, memberantas jentik nyamuk, tidak merokok di lingkungan sekolah, mengukur berat badan dan tinggi badan, membuang sampah pada tempatnya. Delapan indikator tersebut seringkali masih terabaikan dan belum diterapkan secara optimal, anak usia SD menjadi kelompok yang rentan terkena penularan penyakit terlebih lagi yang ditularkan melalui PHBS yang buruk misalnya infeksi cacing usus, diare, serta infeksi saluran pernapasan (ISPA) (Rubai dkk., 2021).

Prevalensi penyakit yang berhubungan dengan PHBS dapat dikaitkan dengan peran orang tua, peran guru, ketersediaan media promosi kesehatan, sarana dan prasarana, serta dukungan institusi pelayanan kesehatan. Namun, penelitian ini hanya memfokuskan pada faktor-faktor individu yaitu peran orang tua, peran guru, dan ketersediaan media promosi kesehatan. Adapun sarana dan prasarana serta dukungan institusi pelayanan kesehatan dianggap sebagai faktor manajerial sehingga tidak menjadi fokus penelitian ini.

Orang tua memainkan peran penting dalam mendampingi anak-anak dalam menjalani aktivitas sehari-hari, peran orang tua berpengaruh pada kualitas anak di masa depan. Hal tersebut serupa dengan penelitian Wulandari & Pertiwi (2020), yang berjudul “Pengetahuan dan Peran Orang Tua Terhadap Perilaku Hidup Bersih dan Sehat pada Siswa SD di Kecamatan Kramatwatu Serang” bahwasanya ada hubungan yang signifikan antara pengetahuan dan peran orang tua dengan PHBS.

Guru berperan sebagai teladan di sekolah dan memiliki pengaruh besar terhadap kualitas hidup anak di masa depan. Salah satu peran penting guru ialah

mendeteksi masalah kesehatan pada anak usia SD sejak dini agar dapat mencegah komplikasi yang semakin serius, maka diperlukan pengetahuan yang baik bagi guru SD (Wulandari & Pertiwi, 2020). Hasil penelitian yang dilaksanakan oleh Nasiatin dkk., (2021), yang berjudul “*The Roles of Health-Promoting Media in the Clean and Healthy Living Behavior of Elementary School Students*” menunjukkan bahwa terdapat korelasi yang signifikan antara pengetahuan guru dengan peran dan pelaksanaan program PHBS pada siswa SD. Penelitian lain yang dilaksanakan Wahyudi dkk. (2024), yang berjudul “Hubungan Peran Guru dengan Sikap Siswa dalam Penerapan Perilaku Hidup Bersih dan Sehat (PHBS)” menunjukkan terdapat korelasi PHBS dengan pengetahuan dan peran guru di sekolah.

Perubahan perilaku seseorang dipengaruhi oleh pengetahuan, sikap, perilaku serta keinginan untuk melaksanakan PHBS. Oleh karena itu, penyampaian informasi yang tepat sangat penting. Cara penyampaian yang tepat dapat menghasilkan peningkatan yang signifikan dalam pengetahuan, sikap, dan perilaku individu. Pengetahuan yang diterima oleh individu atau sasaran pembelajaran dapat disampaikan melalui berbagai media (Notoadmodjo, 2012). Media promosi kesehatan ialah sarana ataupun upaya menyajikan informasi atau pesan yang ingin disampaikan oleh komunikator dengan harapan akan mengarah pada perubahan perilaku ke arah positif di bidang kesehatan. Media promosi kesehatan terdiri dari tiga jenis, yaitu media cetak misalnya *booklet*, *leaflet*, poster, dan lainnya. Media elektronik misalnya televisi, radio, video, dan lainnya. Serta media luar ruangan, misalnya papan reklame dan spanduk (Jatmika dkk., 2019).

Dilansir dalam Data Dinas Kesehatan Provinsi Jawa Barat tahun 2023, Kota Sukabumi memiliki cakupan terendah dari 27 kabupaten/kota di Provinsi Jawa Barat, khususnya dalam pelayanan kesehatan bagi siswa SD. Menurut data Kementerian Pendidikan, Kebudayaan, Riset, dan Teknologi (Kemendikbudristek) tahun 2024, Kota Sukabumi terdiri dari tujuh kecamatan dengan jumlah keseluruhan SD Negeri sebanyak 98 sekolah. Dampak dari pelaksanaan Program Indonesia Sehat dengan Pendekatan Keluarga (PIS-PK) diketahui bahwa Indeks PHBS masyarakat Kota Sukabumi tahun 2022 adalah 0,32 atau 32%. Hal ini berarti menunjukkan sebagian besar PHBS di Kota Sukabumi masih memiliki derajat

kesehatan yang rendah. PHBS menjadi inti pembangunan kesehatan, maka diharapkan PHBS dapat diberikan sejak dini sehingga mampu membangun kesadaran akan pentingnya kesehatan baik dalam lingkungan keluarga, sekolah, maupun masyarakat.

Kajian terkait faktor penerapan PHBS yaitu peran orang tua, peran guru, dan media promosi kesehatan belum dapat dipastikan faktor mana yang paling berpengaruh dalam penerapan PHBS siswa SD. Berbagai penelitian sebelumnya telah meneliti pengaruh faktor-faktor tersebut, tetapi belum ada penelitian yang secara komprehensif mengukur dan menganalisis peran orang tua, peran guru, dan media promosi kesehatan secara bersamaan dalam konteks penerapan PHBS siswa SD. Sehingga diperlukan penelitian bagaimana peran orang tua, peran guru, dan media promosi kesehatan dalam penerapan PHBS siswa SD.

1.2 Rumusan Masalah Penelitian

Merujuk pada uraian latar belakang, maka dirumuskan permasalahan dalam penelitian ini yakni “Bagaimanakah peran orang tua, peran guru, dan media promosi kesehatan dalam penerapan PHBS siswa SD serta faktor manakah yang paling berpengaruh dalam penerapan PHBS siswa SD?”.

1.3 Tujuan Penelitian

1. Tujuan Umum

Penelitian ini secara umum bertujuan untuk mengukur peran orang tua, peran guru, dan media promosi kesehatan dalam penerapan PHBS siswa SD.

2. Tujuan Khusus

Menganalisis faktor yang paling berpengaruh yaitu peran orang tua, peran guru, dan media promosi kesehatan dalam penerapan PHBS siswa SD.

1.4 Manfaat Penelitian

1. Manfaat Teoretis

Secara teoretis, hasil penelitian ini dapat menjadi landasan konseptual mengenai analisis faktor yang paling berpengaruh dalam penerapan PHBS siswa SD.

2. Manfaat Praktis

a. Manfaat bagi Siswa

Siswa mampu memberikan peningkatan terhadap pengetahuan mengenai PHBS, sehingga terjadi peningkatan derajat kesehatan.

b. Manfaat bagi Institusi Pendidikan

Hasil penelitian ini menambah wawasan, menjadi acuan untuk pengembangan penelitian di masa selanjutnya terkait analisis peran orang tua, peran guru, dan media promosi kesehatan dalam penerapan PHBS siswa SD sebagai pengembangan ilmu keperawatan terutama dalam bidang keperawatan komunitas.

c. Manfaat bagi Institusi/Layanan Kesehatan

Berdasarkan hasil penelitian yang telah dilaksanakan mampu menjadi bahan evaluasi untuk mutu pelayanan kesehatan, terutama melalui program promosi kesehatan dan pemberian asuhan keperawatan siswa SD.